



Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Muhammad Fadhil¹, Sri Rani Fauziah¹, Devi Mulia Sari¹, Fahri Miraza²

¹Politeknik Aceh, Banda Aceh, Indonesia

²Universiti Pendidikan Sultan Idris, Perak, Malaysia

fadhilmuhammad2412@gmail.com

<https://doi.org/10.30601/humaniora.v%vi%i.4371>

Published by Universitas Abulyatama

Artikel Info

Submitted:

25-02-2024

Revised:

25-03-2024

Accepted:

20-04-2024

Online first :

30-04-2024

Abstract

If the net sale of a business entity is more than its operating burden, the company shall record its net profit; but if its net sale is less than that of the company, it shall suffer a loss. This research aims to determine the effect of net sales on net profit at PT. Unilever Indonesia Tbk. To determine the effect of operational expenses on net profit at PT. Unilever Indonesia Tbk. To determine the effect of net sales and operational expenses on net profit at PT. Unilever Indonesia Tbk. This research uses quantitative research methods. The data collection technique is documentation. The data analysis technique in this research is to use multiple linear regression analysis. The research results show that net sales partially have a positive and insignificant effect on net profit at PT. Unilever Indonesia Tbk. Operational expenses partially have a negative and insignificant effect on net profit at PT. Unilever Indonesia Tbk. Net sales and operational expenses simultaneously influence on net profit at PT. Unilever Indonesia Tbk but insignificant

Keywords: Net Sales, Operational Expense, Net Profit

Abstrak

Penjualan bersih yang dilakukan oleh suatu badan usaha akan mendatangkan pendapatan bagi badan usaha tersebut. Apabila penjualan bersih melebihi beban operasional, badan usaha akan mencatat laba bersih; sebaliknya, jika penjualan bersih kurang dari beban operasional, badan usaha akan mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan bersih secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Beban operasional secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Penjualan bersih dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk tetapi tidak signifikan

Kata-kata kunci: Penjualan Bersih, Beban Operasional, dan Laba Bersih



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Badan usaha yang memiliki skala besar ataupun yang berskala kecil didirikan dengan tujuan untuk melakukan kegiatan tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dengan keuntungan atau laba sebagai imbalannya. Badan usaha besar, laba atau keuntungan diberikan kepada pemilik badan usaha yakni pemegang saham dalam bentuk deviden sementara itu pada badan usaha kecil, laba atau keuntungan dinikmati oleh pemilik badan usaha yang biasanya juga pengelola badan usaha tersebut (Buntu, 2023).

Dalam sebuah badan usaha ada beberapa elemen yang dapat mempengaruhi laba bersih. Salah satunya adalah tingkat penjualan bersih, yang memiliki potensi untuk memicu perubahan dalam keuntungan bersih baik naik maupun turun. Penjualan bersih yang dilakukan oleh suatu badan usaha akan mendatangkan pendapatan bagi badan usaha tersebut. Apabila penjualan bersih melebihi beban operasional, badan usaha akan mencatat laba bersih; sebaliknya, jika penjualan bersih kurang dari beban operasional, badan usaha akan mengalami kerugian. Pemilik badan usaha akan menuntut manajemen badan usaha agar dapat mengelola badan usaha dengan efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan penjualan bersih yang maksimal dan menghasilkan laba yang tinggi bagi pemilik badan usaha. Pemilik badan usaha akan menilai kinerja pengelola badan usaha apakah berhasil atau gagal berdasarkan perolehan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi badan usaha setiap periode (Syaputra & Eka, 2020; Kristianti, 2021).

Salah satu elemen lain yang memiliki dampak terhadap laba bersih ialah beban operasional badan usaha. Beban operasional yang dikeluarkan badan usaha bertujuan untuk mendukung kegiatan badan usaha dalam rangka mendatangkan keuntungan bagi badan usaha berupa laba bersih. Beban operasional dapat mendatangkan keuntungan bagi badan usaha berupa laba bersih apabila beban operasional badan usaha lebih kecil dari penjualan bersih badan usaha, sebaliknya jika beban operasional badan usaha melebihi penjualan bersihnya, maka kerugian akan dialami oleh badan usaha (Suhaemi & Hasanuh, 2021; Suzan & Ayunina, 2022).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara laba bersih dengan penjualan bersih dan beban operasional, namun demikian dalam penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya ada ketidakkonsistenan dalam menyimpulkan hubungan antara laba bersih dengan penjualan bersih dan beban operasional. Yusmeida dan Zein (2020), Sidabutar (2020), Muhajir (2020), Kristianti (2021), Ramdhani *et al.*

(2021), Wahyuni dan Christine (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih dipengaruhi oleh penjualan. Hal ini berarti laba akan meningkat jika penjualan meningkat. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Suzan dan Nabilah (2020), Purwanto (2021), Indrayani dan Mursidah (2022) menemukan bahwa kenaikan penjualan tidak selalu berdampak positif terhadap laba bersih, yang berarti meskipun peningkatan penjualan terjadi, laba bersih belum tentu ikut meningkat. Demikian pula dengan beban operasional, terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian Razak et al. (2019) mencatat bahwa beban operasional memiliki dampak negatif terhadap laba bersih jika dianalisis secara parsial. Namun, temuan yang berbeda muncul dari penelitian Tanjung (2019), yang mengindikasikan bahwa pengaruh parsial beban operasional justru memberikan kontribusi positif terhadap laba bersih.

Perusahaan skala besar PT. Unilever Indonesia Tbk adalah suatu badan usaha terkemuka di Indonesia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini memproduksi aneka macam barang yang dibutuhkan konsumen mulai dari makanan hingga produk kebersihan. Pemilik perusahaan ini adalah para pemegang saham yang menginvestasikan uangnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari laba yang dihasilkan perusahaan melalui kegiatan memproduksi dan menjual barang.

Beberapa tahun terakhir ini terjadi fluktuasi penjualan bersih dan beban operasional serta penurunan kinerja pada perusahaan Unilever. Penurunan kinerja ini terlihat dari perolehan laba bersih semakin menurun. Bahkan, tren penurunan laba bersih ini sudah terjadi sebelum munculnya pandemi COVID-19. Tabel berikut ini menunjukkan data penjualan bersih, beban operasional dan jumlah laba bersih perusahaan Unilever sejak tahun 2018-2022.

Tabel 1. Data Penjualan Bersih, Beban Opeasional, dan Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Penjualan Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Beban Operasional (Dalam Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)
2018	41.802.073	7.678.122	9.081.187
2019	42.922.563	8.049.388	7.392.837
2020	42.972.474	13.005.978	7.163.536
2021	39.545.959	11.946.936	5.758.148
2022	41.218.881	11.996.129	5.364.761

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan fenomena fluktuasi penjualan bersih dan beban operasional serta tren penurunan laba bersih pada perusahaan Unilever seperti telah diuraikan diatas serta masih

terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset pengaruh penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

KAJIAN PUSTAKA

Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil finansial yang diperoleh badan usaha dengan cara mengurangi total pemasukan dengan beban-beban yang dikeluarkan selama jangka waktu tertentu (Fraser & Ormiston, 2018). Sementara itu menurut pandangan Christine dan Pratiwi (2022), laba bersih mencerminkan hasil akhir dari kinerja operasional suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Keuntungan bersih yang dihasilkan oleh badan usaha dalam periode yang sama juga digunakan sebagai ukuran prestasi badan usaha dalam jangka waktu tersebut.

Hubungan Penjualan Bersih dengan Laba Bersih

Penjualan bersih adalah penerimaan hasil penjualan setelah memperhitungkan elemen-elemen seperti potongan harga, retur atau pengembalian barang, serta potongan penjualan (Mekari, 2023). Kenaikan atau penurunan penjualan bersih menurut Ardiyana (2020) akan mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan laba bersih suatu badan usaha. Keuntungan bersih badan usaha akan mengalami peningkatan apabila penjualan bersihnya berhasil ditingkatkan tetapi jika penjualan bersih badan usaha mengalami penurunan, maka keuntungan bersih yang diperoleh juga akan menurun. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1} : penjualan bersih secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.

Hubungan Beban Operasional dengan Laba Bersih

Beban operasional merupakan beban badan usaha yang terkait/berhubungan dengan kegiatan administrasi umum, penjualan dan marketing suatu badan usaha (Andini et al., 2023). Fluktuasi biaya operasional suatu badan usaha akan berimbas pada perubahan laba bersih yang dialami oleh badan usaha tersebut. Keuntungan bersih yang lebih tinggi dapat dicapai apabila badan usaha mampu menjaga biaya operasional tetap minim, dan sebaliknya, laba bersih badan usaha cenderung menurun jika upaya meminimalkan biaya operasional tidak berhasil dilakukan dengan baik (Suhaemi & Hasanuh, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

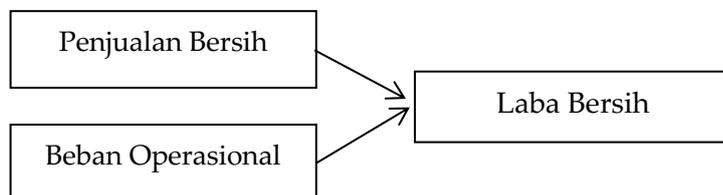
H_{a2} : beban operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.

Hubungan Penjualan Bersih dan Beban Operasional dengan Laba Bersih

Laba bersih dapat dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan pengeluaran badan usaha (Mulyadi, 2015). Hal ini berarti bahwa secara simultan tinggi atau rendahnya penjualan bersih dan beban operasional dapat mempengaruhi tingkat laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyana (2020), Yusmeida dan Zein (2020), Suropto (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa penjualan bersih dan beban operasional secara simultan memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H_{a3} : penjualan bersih dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018 hingga 2022. Sampel penelitian mencakup data mengenai laba bersih, penjualan bersih, dan beban operasional PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Besarnya jumlah sampel adalah 15 (lima belas) sampel, yakni 5 (lima) sampel dari laporan penjualan bersih, 5 (lima) sampel dari laporan beban operasional, dan 5 (lima) sampel dari laporan laba bersih.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi kuantitatif laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, serta informasi lain yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Penjualan bersih	Beban operasional	Laba bersih
N	5	5	5
<i>Mean</i>	41.692.390	10.535.310	6.952.093
<i>Std. Deviation</i>	1.413.802	2.478.619	1.476.239
<i>Minimum</i>	39.545.959	7.678.122	5.364.761
<i>Maximum</i>	42.972.474	13.005.978	9.081.187

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan data tabel 2, diperoleh informasi mengenai variabel penelitian:

- 1) Variabel penjualan bersih (dalam jutaan rupiah) memiliki nilai rata-rata sebesar 41.692.390; Nilai standar deviasi sebesar 1.413.802; Nilai minimum sebesar 39.545.959; Nilai maksimum sebesar 42.972.474 dengan jumlah sampel sebanyak 5 (lima) sampel.
- 2) Variabel beban operasional (dalam jutaan rupiah) memiliki nilai rata-rata sebesar 10.535.310; Nilai standar deviasi sebesar 2.478.619; Nilai minimum sebesar 7.678.122; Nilai maksimum sebesar 13.005.978 dengan jumlah sampel sebanyak 5 (lima) sampel.
- 3) Variabel laba bersih (dalam jutaan rupiah) memiliki nilai rata-rata sebesar 6.952.093; Nilai standar deviasi sebesar 1.476.239; Nilai minimum sebesar 5.364.761; Nilai maksimum sebesar 9.081.187 dengan jumlah sampel sebanyak 5 (lima) sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data menggunakan metode pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dimana data dianggap mengikuti distribusi normal apabila nilai hasil uji K-S melebihi nilai ambang signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-sample Kolmogorov-Smirnov test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
N	5
<i>Test Statistic</i>	0,236
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200 ^{c,d}
<i>Test distribution is Normal.</i>	

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Dari hasil uji normalitas data menggunakan pengujian normalitas *Kolmogorof Smirnov* diperoleh nilai *Test Statistic* (0,236) dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* (0,200) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas melalui dua pendekatan, yaitu memeriksa angka VIF (*Variance Inflation Factors*) dan angka *Tolerance*. Multikolinearitas dapat dianggap tidak terjadi apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) berada di bawah 10 dan nilai *Tolerance* berada di atas 0,10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Penjualan Bersih	0,921	1,085
Beban Operasional	0,921	1,085

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *Tolerance* baik penjualan bersih maupun beban operasional sebesar 0,921, ini artinya nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF baik penjualan bersih maupun beban operasional sebesar 1,085, ini artinya nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji *Gejser*. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikansi variabel bebas berada di atas 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Sig.</i>
X ₁	0,281
X ₂	0,415

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Dari hasil uji heteroskedastisitas *Gejser* diketahui nilai signifikansi variabel-variabel bebas (0,281 dan 0,415) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Run Test*. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,913

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Dari hasil uji *Run Test* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni $0,913 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Tabel 7. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-4114580,843	20193349,343
	X ₁	0,360	0,461
	X ₂	-0,376	0,263

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Hasil persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = -4114580,843 + 0,360X_1 - 0,376X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) bernilai negatif yakni -4114580,843. Artinya jika penjualan bersih (X_1) dan beban operasional (X_2) bernilai nol maka laba bersih akan bernilai -4114580,843.
- 2) Nilai koefisien regresi penjualan bersih (X_1) adalah positif (0,360). Artinya jika nilai penjualan bersih (X_1) bertambah satu dan nilai beban operasional (X_2) tetap maka laba bersih akan bertambah sebesar 0,360.
- 3) Nilai koefisien regresi beban operasional (X_2) adalah negatif (-0,376). Artinya jika nilai beban operasional (X_2) bertambah satu dan nilai penjualan bersih (X_1) tetap maka laba bersih akan berkurang sebesar 0,376.

Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk memeriksa apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 8. Hasil Uji t Statistik

Model	t hitung	t tabel
X ₁	0,781	3,182
X ₂	-1,430	3,182

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 8, diperoleh data:

- 1) Nilai t hitung variabel penjualan bersih (X_1) adalah sebesar 0,781 berada di bawah nilai t tabel variabel penjualan bersih (3,182), yang berarti bahwa pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih tidak signifikan secara statistik.
- 2) Nilai t hitung variabel beban operasional (X_2) adalah sebesar -1,430 berada di bawah nilai t tabel variabel beban operasional (3,182), yang berarti bahwa pengaruh beban operasional terhadap laba bersih tidak signifikan secara statistik.

Uji F Statistik (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah secara bersamaan dua atau lebih variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 9. Hasil Uji F Statistik

Model	F hitung	F tabel
Regresi	1,781	19,00

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 9, analisis uji F mengungkapkan bahwa nilai F hitung (1,781) berada di bawah nilai F tabel (19,00). Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh simultan dari penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba bersih tidak signifikan secara statistik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi dampak relatif dari variabel penjualan bersih (X_1) dan variabel beban operasional (X_2), baik secara individual/parsial maupun bersama-sama/simultan, terhadap fluktuasi dalam variabel laba bersih (Y).

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R Square</i>
X_1	0,273
X_2	0,531
X_1, X_2	0,640

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 10, diperoleh data

- 1) Koefisien determinasi (R^2) dari pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih adalah 0,273, menunjukkan bahwa sekitar 27,3% dari variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variasi dalam penjualan bersih, sedangkan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini menyumbang sebanyak 72,7%.

- 2) Koefisien determinasi (R^2) dari pengaruh beban operasional terhadap laba bersih adalah 0,531, menandakan bahwa sekitar 53,1% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variasi dalam beban operasional, sementara faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model riset ini berkontribusi sebesar 46,9%.
- 3) Koefisien determinasi (R^2) dari pengaruh simultan penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba bersih adalah 0,640, yang menunjukkan bahwa sekitar 64% variasi dalam laba bersih dapat dijelaskan oleh penjualan bersih dan beban operasional, sementara faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini menyumbang sekitar 36% dari variasi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menegaskan bahwa secara parsial, penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba bersih di PT. Unilever Indonesia Tbk. Pengaruh ini bersifat positif, yang berarti bahwa kenaikan penjualan bersih akan diikuti oleh peningkatan laba bersih, demikian juga sebaliknya.
- 2) Hasil penelitian juga mengkonfirmasi bahwa beban operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih secara parsial di PT. Unilever Indonesia Tbk. Pengaruh ini bersifat negatif, yang berarti bahwa peningkatan beban operasional akan berdampak pada penurunan laba bersih, dan sebaliknya.
- 3) Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa secara simultan, penjualan bersih dan beban operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih di PT. Unilever Indonesia Tbk. Artinya, baik penjualan bersih maupun beban operasional, dalam keterkaitan mereka, dapat mempengaruhi tingkat laba bersih perusahaan ini.

Saran

- 1) Bagi Perusahaan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penjualan bersih dan beban operasional memiliki dampak terhadap tingkat laba bersih. Oleh karena itu, manajemen perusahaan seharusnya mampu mengelola dengan cermat hubungan antara laba bersih dengan penjualan bersih, dan beban operasional. Upaya harus difokuskan pada meningkatkan penjualan bersih perusahaan dan juga mengoptimalkan pengelolaan beban operasional. Dengan melakukan ini, perusahaan berpotensi mencapai tingkat laba bersih yang lebih tinggi.

- 2) Bagi Akademisi. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi akademisi untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara penjualan bersih, beban operasional, dan laba bersih perusahaan. Temuan ini bisa digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya. Agar mendapatkan wawasan yang lebih lengkap, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang relevan. Dengan memasukkan elemen-elemen tambahan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih kaya dan komprehensif, yang dapat memberikan wawasan baru dalam konteks hubungan antara penjualan bersih, beban operasional, dan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. N., Hamid, E., & Rachmawati. (2023). Analisis Penjualan Bersih dan Biaya Operasional dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Periode 2016-2020. *Parameter*, 8(1).
- Ardiyana, A.R. (2020.). Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia*, 1(1), 1-9.
- Buntu, Benyamin. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 15(1), 1-14.
- Christine, D., & Pratiwi, E. (2022). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Akuntansi :Teori Dan Riset*, 35.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2018). *Understanding Financial Statement* (9th ed.). Indeks.
- Indrayani, I., Gani, A., Mursidah, M., & Yunina, Y. (2022). The Effect of Sales, Production Cost, Total Debt and Working Capital on Net Profit of Manufacturing Companies Pharmaceutical Sub Sector. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(3), 399–412.
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Mahasiswa Unsurya*, 1(1).
- Mekari. (2023). *Pengertian Penjualan Bersih Beserta Perhitungannya*. <https://klikpajak.id>.
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1).
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Ramdhani, M. Pahmi., Jhoansyah, D., & Komariah, K. (2021). Analysis of Cost of Sales and Sales on Net Income. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1), 133.

- Purwanto, E. (2021). Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan di BEI Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2014-2019). *In Search – Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 20(1), 27–34.
- Razak, Abdur., Utomo, Sigit Prihanto., & Afkar, Taudlikhul. (2019). Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Ilmiah Akuntansi Vol. 1*(1), Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Sidabutar, D.S. (2020). Pengaruh Penjualan, Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018). Universitas Widyatama Bandung.
- Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Suripto. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi*, 2(22), 14–21.
- Suzan, Leny., & Ayunina, Hafidza Qurrota. (2022). Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2).
- Suzan, L., & Nabilah, R. S. (2020). Effect of Production Costs and Sales on the Company's Net Profit. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 169.
- Syaputra, & Eka, C. R. (2020). Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih dengan Laba Sebelum Pajak sebagai Variabel Intervening di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Periode 2009-2019. UIN Sunan Gunung Djati.
- Tanjung, Cici. D. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018. *Jurnal Proaksi*, 6(2), 1–17.
- Wahyuni, S. T., & Christine, D. (2023). Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Owner*, 7(2), 1553–1568.
- Yusmeida, M., & Zein, A. S. (2020). Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Operasi Terhadap Laba Usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 6(9), 177-190.